

IMPLEMENTASI PERMAINAN KARTU TEBAK KATA UNTUK PERKEMBANGAN BAHASA RESEPTIF ANAK USIA 4-5 TAHUN DI RA MAUIDZUL AMIN PASANGGAR PEGANTENAN PAMEKASAN

Erna Wati¹, Siti Farida²

ernawari2921@gmail.com¹, dzikry.2015@gmail.com²

Universitas Islam Madura

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk perkembangan bahasa reseptif anak dengan menggunakan permainan kartu tebak kata di RA mauidzul amin klompok A1 jenis penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian opservasi, wawancara dan dokumentasi, analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi permainan kartu tebak kata untuk mengembangkan bahasa reseptif anak usia 4-5 tahun di RA mauidzul amin. Penerapan permainan kartu tebak kata tidak hanya meningkatkan kemampuan anak dalam membaca dan memahami huru-huruf abjad tetapi juga meningkatkan pemahaman dan penerapan huruf-huruf fokal. Temuan ini adalah alat yang berharga untuk pembelajaran peningkatan bahasa anak.

Kata kunci: kartu tebak kata, bahasa reseptif, anak usia dini.

ABSTRACT

This study aims at the development of children's receptive language by using word guessing card games in RA mauidzul amin group A1 this type of research uses descriptive qualitative. Data collection used in this study uses conservation research, interviews and documentation, data analysis is carried out by data reduction, data presentation and conclusion or verification. The results showed that the implementation of word guessing card game to develop receptive language of children aged 4-5 years in RA mauidzul amin. The application of word guessing card games not only improves children's ability to read and understand letters of the alphabet but also improves the comprehension and application of focal letters. These findings are a valuable tool for children's language improvement learning.

Keywords: word guessing card, receptive language, early childhood.

PENDAHULUAN

Pendidikan di mempercaai oleh masyarakat untuk mendidik. Membimbing dan membina peserta didik dimulai dari jenjang rendah hingga ke jenjang paling tinggi. Salah satu jenjang yang menjadi perhatian adalah pendidikan anak usia dini. Yang mana anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan anak usia 0-6 tahun yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang lebih cepat dan mendasar pada awal kehidupannya. Dengan pertumbuhan dan perkembangan anak dapat menunjukkan pada proses yang tidak di ulangi kembali. Oleh karena itu perkembangan dapat di tentukan pada stimulasi yang di proleh sejak usia dini. Jadi sangat di pelakukan suatu pendidikan untuk menumbuhkan karakter serta tumbuh kembang yang lebih baik terhadap diri anak, maka dari itu pendidikan merupakan hal yang paling utama dalam kehidupan terlebih anak usia dini. Pendidikan anak usia dini menjadi salah satu prioritas utama dalam rangka membina dan membentuk karakter maupun keilmuan yang wajib dimiliki setiap anak di dalam dirinya. Jika mengacu pada usia anak, maka saat ini merupakan masa yang paling penting untuk membentuk pondasi anak pada setiap aspek. Namun demikian, setiap anak tidak memiliki kesamaan dalam pemberian pendidikdn untuknya, dikarenakan masing-masing anak

memiliki keunikan dalam ciri has tersendiri. Oleh sebab itu perlunya pendidikan yang sesuai dengan setiap karakteristik anak sangat mempengaruhi pencapaian tugas dan perkembangannya.

Anak merupakan individu yang unik dan mempunyai karakteristik tersendiri, mereka akan menemukan hal-hal baru di sekitarnya dan menanyakan dengan kata sederhana. Anak usia dini adalah yang berada dimasa golden age (masa keemasan), dimana otak dan fisik anak mengalami perkembangan yang sangat pesat. Sehingga dapat mempengaruhi perkembangan anak.pola piker dan perilakunya, masa golden age dimulai dari rentang usia 0-5 tahun. Karena di masa inilah yang dapat menentukan keperibadian anak. Ada 6 aspek perkembangan anak usia dini yaitu. Nilai agama dan moral, kognitif, fisik motorik (motorik kasar dan motorik halus), bahasa, sosisl emosional dan seni. Dari perkembangan tersebut anak harus di perhatikan dan di berikan stimulasi sesuai dengan kebutuhan perkembangannya.

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini pada pasal 5 dinyatakan bahwa aspek-aspek perkembangan dalam kurikulum PAUD mencakup: nilai agama, nilai moral, fisik motoric, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Dari keenam aspek tersebut harus di kembangkan dan di optimalkan secara bersamaan dan juga menyeluruh pada anak. Oleh sebab itu pendidikan yang di berikan pada anak harus bisa memberikan dampak yang baik terhadap anak terutama pada perkembangannya. Pada dasarnya, anak tidak akan bisa dengan sendirinya untuk mengembangkan apa yang ada pada dirinya. Hal ini dikarenakan anak usia masih belum bisa berfikir secara konkrit dan tentu saja memerlukan bantuan dari berbagai pihak terutama oleh seorang pendidik. Menurut Elizabeth B. Hurlock, dalam *developmental psychology*, terj. Istiwidiyanti dan soedjarwo, psikologi perkembangan sepanjang rentang kehidupan.

Menjadi seorang pendidik, terutama dari anak usia dini memerlukan keterampilan dan kemampuan khusus untuk mencetak generasi bangsa yang unggul, berbudi pengerti, dan berakhlakul karimah, untuk mencapai tujuan tersebut, di butuhkan seorang pendidik yang benar-benar memiliki kompetensi dan profesionalisme yang tinggi dalam bidang yang di tempuhnya. Pendidik paud memiliki tugas yang paling penting dimana mereka adil dalam menciptakan pembelajaran kreatif dan inovatif yang tentunya sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Jika mengacu pada 6 aspek perkembangan pada anak usia dini, maka semua aspek yang termasuk dalam tugas perkembangan nya harus mendapatkan perhatian dan perlakuan khusus dalam usaha untuk mengembangkannya. Setiap aspek punya peran penting untuk kelangsungan anak dalam jenjang pendidikan selanjutnya maupun untuk kehidupannya, salah satu aspek tersebut adalah perkembangan bahasa, karena bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi dan juga sebagai sarana dalam tingkat kemampuan penguasaan terbaik, maka semakin memudahkannya dalam mengasah kemampuan individualnya, maupun dengan lingkungan sosial nya.

Bahasa adalah proses yang mencakup kemampuan untuk berkomunikasi secara duan arah dan memahami ucapan lawan bicaranya sesuai tahap usia anak. keterampilan berbahasa ini sangat penting rerat kaitanya dengan pertumbuhan dan perkembangan otak anak, karena meliputi kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan bahasa sendiri terbagi menjadi dua, yaitu restif dan ekpresif . peneliti mengambil bahsa resptif dengan demikian bahasa reseptif ini kemampuan memahami bahasa dan suara, misalnya anak mampu mengabungkan dua sampai tiga kata.

(Jakarta:erlangga,1980, hal 3). Pada dasarnya dua proses perkembangan yaitu pertumbuhan atau evaluasi dan kemunduran terjadi secara serentak dalam kehidupan manusia. Halini menenunjukkan bahawa perkembangan tidak hanya bermakna kemajuan

tetapi juga kemunduran. Dalam perkembangan anak usia dini terjadijuga proses perubahan yang mengalami kemajuan dan kemunduran, seperti saat anak sudah bisa berjalan tanpa bantuan orang lain, akan tetapi bersamaan anak akan mengalami sakit akibat terjatuh saat ia sudah berjalan sendiri.

Bahasa reseptif merupakan hal yang penting dan pondasi dasar bagi anak untuk membangun keterampilan komunikasi (pellios & suchharzewsky dalam napitupulu 2009) anak yang menunjukkan kesulitan dalam bahasa reseptif sangat mungkin mengalami kesalahan dalam menginterpretasikan komunikasi, tidak mampu bertanya untuk mengklarifikasi, menjadi prustasi, merusak barang, berperilaku agresif menarik diri atau melukai diri sendiri (Charles, camerata & Stephen 1992; tristram 2001 dalam napitupulu 2009). Menurut hernawati (2009), anak yang mengalami gangguan bahasa secara reseptif memiliki kesulitan memahami bicara atau apa yang di katakan orang lain kepadanya. Meskipun pendengaran mereka normal namun anak yang memiliki gangguan tidak dapat memahami suara-suara, kata-kata atau pernyataan-pernyataan. Dalam berapa kasus yang berat, anak tidak mampu memahami kosa kata atau kalimat sederhana, dan kemungkinan besar mereka juga mengalami ketidak mampuan mengolah suara , dan kesulitan memahami simbol-simbol. Banyak hal yang mampu / digunakn untuk meningkatkan bahasa, salah satunya dengan menggunakan media dan metode pembelajaran yang tepat beberapa pendidik yang kesulitan dalam mengaplikasikan di karenakan mereka tidak mengerti penggunaan metode yang baik dan benar untuk diberikan pada saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dapat di karenakan beberapa faktor yang salah satunya adalah kurangnya pengetahuan akan petingnya metode untuk kegiatan pembelejaran. Penggunaan metode pembelajaran.

Metode tebak kata adalah metode yang digunakan untuk memudahkan anak dalam membaca dan mengingat huruf. Metode ini bertujuan untuk membantu anak dalm memahami dan membaca huruf serta bacaannya dengan cepat. Dalam mtode tebak kata mode pembelajarannya dilakukan dengan cara yang menarik dengan menggunakan metode untuk membaca khusus dalam mengaplikasikannya. Metode ini juga membantu memperlancarkan pembacaan pengetahuan yang benar, metode yang digunakan pada tahap awal pembelajaran dengan media tebak kata karena tergolong unik untuk menggunakan bahasa daerah dari masing-masung huruf yang memiliki cara tertentu dalam pengucapannya. Setiap metode juga mengandung pembelajaran lain karena cara penyampainnya juga mengisyaratkan benda-benda maupun beragam kata dalam setiap mengingat huruf. Sehingga setiap metode anak, anak akan bisa mengenal bahasa-bahasa baru yang mungkin belum mereka kenal sebelumnya dan secara tidak langsung dapat mempengaruhi kemampuan bahasa reseptifnya untuk anak. Walaupun metode tebak kata tidak termasuk dalm metode pembelajaran tidak di hususkan bagi anak usia dini, metode ini di rasakan sangat efektif, terutama dalam memudahkan anak untuk mengenal huruf serta semakin menambah penguasaan anak dalam kemampuan membaca.

Sebagai seorang pendidik anak usia dini harus senantiasa memiliki penguasaan terhadap semua kompetensi untuk dapat membantu anak berkembang sesuai apa yang diharapkan. Akan tetapi, semua itu tidak akan terujud jia seorang pendidk cenderung menyepelekan kompetensi seorang pendidk yang wajib di miliki olehnya sebagai seorang pendidik. Saat ini para pendidik anak usia dini cenderung kurang memperhatikan masa perkembangan anak, kurangnya edukasi dan pengetahuan terhadap tahap perkembangan pada anak yang menjadi salah satu faktor utama karena para pendidik gagal memaksikalkan setiap rangsangan yang harus di berikan kepda anak. Hal tersebut akan menjadi hambatan dalam keberhasilan kegiatan pembelajaran di mana mereka hanya menggunakan metode-metode klasikal yang di aplikasikan dalam pembelajaran yang di

berikan. Jika merujuk pada karakteristik anak usia dini, maka metode tersebut sangatlah tidak efisien karena anak cepat merasa bosan dan jenuh, dan mereka cenderung lambat dalam memahami apa yang telah disampaikan. Akibatnya setiap perencanaan dan rangsangan yang akan anak terima tidak terealisasi secara maksimal dan akan berakibat pada lambatnya perkembangan pada setiap anak. Untuk itu sangatlah penting bagi seorang pendidik untuk dapat mengembangkan dan menemukan metode-metode yang mampu membuat anak tertarik dan mampu membuat belajarnya menyenangkan. Kurangnya interaksi antara guru, akan berdampak pada perkembangan mereka. Sebahai guru harus mempunyai ide kreatif agar bisa memanfaatkan media di sekitarnya untuk dijadikan pembelajaran yang unik dan menyenangkan, sehingga anak akan tertarik dari adanya media baru yang mereka trmui

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 27 November 2023, peneliti menemukan permasalahan yang ada di RA MAUIDZUL AMIN terkait pada beberapa anak yang kurang mampu dalam perkembangan bahasa yaitu pada saat guru menjelaskan materi pokok pembelajaran beberapa murid terkesan acuh, berbicara sendiri dengan temannya serta kurang fokus terhadap penjelasan dari gurunya, sehingga guru berinisiatif memberikan metode khusus untuk melatih anak, yakni dengan menggunakan metode kartu tebak kata. dari 20 anak di kelas A, 7 anak terindikasi bahasa reseptifnya tidak berkembang, hal tersebut terlihat ketika anak malu untuk berbicara dan belum mengerti dengan apa yang disampaikan oleh pendidik. Dengan demikian guru mengarahkan dengan permainan kartu tebak kata.

Berdasarkan fakta empiris yang di temukan peneliti dilapangan yaitu adanya permasalahan dalam perkembangan bahasa anak di RA MAUIDZUL AMIN hal yang di temukan pada aspek perkembangan bahasa belum berkembang secara optimal. Seperti anak masih kurang berkomunikasi sesama teman ataupun guru. Dimana anak tersebut masih butuh bantuan dari guru dalam meningkatkan bahasa reseptif. Melihat latar belakang permasalahan di atas peneliti tertarik untuk mengambil judul Implementasi permainan kartu tebak kata untuk meningkatkan bahasa reseptif anak usia 4-5 tahun di RA Maudzul amin al-islamy

Melihat permasalahan diatas peneliti tertarik untuk mengambil judul “Implementasi permainan kartu tebak kata untuk perkembangan bahasa reseptif anak usia 4-5 tahun di RA Maudzul amin pasanggar pamekasan”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sejenis penelitian yang ditemukan tidak di peroleh prosedur yang melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dalam bentuk studi kasus obyek. Peneliti adalah hal-hal yang berkaitan dengan kurikulum dan pembelajran di PAUD dan ditargetkan dapat diselesaikan pada perilaku seseorang yang diamati sehingga menghasilkan data deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil penelitian

Pada bagian ini, peneliti akan membahas hasil penelitian yang sudah diteliti di RA mauidzul amin. Yaitu melalui metode observasi dan metode dokumentasi selama pengumpulan data. Peneliti juga menggunakan metode dokumentasi sebagai bukti fisik pada saat proses penelitian berlangsung. Penelitian merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Penelitian ini di laksanakan di RA mauidzul amin berada di lokasi bungakah tangan

di lingkungan PP Maudzul Amin Al-Islamy. Didirikan pada tahun 1992 yang bernama TK Al-qur'an mauidzul amin yang konsepnya pengelolaan dan pembelajaran RA mauidzul amin di dasari pada pendidikan cara membaca al-qur'an dengan menggunakan metode iqro'. Pada tahun pelajaran 2017-2019 di tahun tersebut TK Al-qur'an mauidzul amin di ubah menjadi RA mauidzul amin dan kurikulum nya mengacu pada kurikulum resmi yaitu dari PENDIS no 3489 tahun 2016 tentang kurikulum raudhatul atfal. Sedangkan dalam KBM yaitu menggunakan sistem kelompok bermain KB kelompok A dan B yang dibagi menjadi empat kelas yang terdiri dari A1, A2 dan B1, B2

Kegiatan belajar mengajar di RA mauidzul amin di laksanakan sebagai mana yang sudah tercantum dalam visi, misi. Seperti halnya menanamkan akhlaqul karimah dan ajaran islam. Seperti halnya sopan santun terhadap orang yang lebih tua atau guru ketika berbicara lebih sopan (tidak boleh berkata kasar) dan tidak lupa bilang terimakasih, permissi, minta tolong dan bersyukur, dan bejabatan tangan kepada guru, orang tua.

1) Identitas lembaga

- | | | |
|-----|-------------------|---------------------------------|
| 1. | Nama Yayasan | : PP Maudzul amin al-Islamy |
| 2. | Nama lembaga | : RA Maudzul amin |
| 3. | Alamat | : Dsn. Bunangkah Desa pesanggar |
| 4. | Kecamatan | : pegantenan |
| 5. | Kabupaten | : Pamekasan |
| 6. | Provinsi | : Jawa timur |
| 7. | Tahun pendidikan | : 1992 |
| 8. | Status bangunan | : Milik yayasan |
| 9. | Status akreditasi | : B |
| 10. | Tahun akreditasi | : 2014 |
| 11. | Status lembaga | : Swasta : |

Tujuan

1. Mencetak anak didik fasih dalam membaca al-qur'an
 2. Menanamkan kepada anak didik yang memiliki kesan al-qur'an dalam jiwanya
 3. Mengingat prestasi siswa di bidang akademik dan non akademik
 4. Mengenal dan mencintai Allah SWT dan Rasulullah serta menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim yang dilandasi dengan ilmu pengetahuan
 5. Menanamkan anak didik agar memiliki sikap yang berakhlakul karimah
- 2) Implementasi permainan kartu tebak kata untuk perkembangan bahasa reseptif anak

Kemampuan bahasa merupakan suatu hal yang penting. Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi dengan teman-teman atau orang sekitarnya. Bahasa merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan serta dapat berkomunikasi dengan orang lain. Anak yang sedang tumbuh berkembang mengkomunikasikan kebutuhan, pikiran, dan perasaannya melalui bahasa dengan kata-kata yang mempunyai makna.

Pada dasarnya tingkatan bahasa anak usia dini dimulai dengan beberapa kata yang kemudian di susun menjadi kalimat sederhana. Kemudian berlahan menjadi kalimat yang lebih kompleks. Sebagian fungsi bagi anak yaitu untuk mengungkapkan atau mengekspresikan perasaan, emosi, ide, pendapat, dan pemahaman akan sesuatu. Kemampuan bahasa anak tidak hanya berkaitan dengan bagaimana kemampuan dalam berbicara, akan tetapi kemampuan bahasa anak berkaitan dengan 2 sifat yaitu kemampuan bahasa reseptif dan bahasa ekspresif.

Perkembangan bahasa reseptif menstimulasi kemampuan menyimak dan membaca anak. Perkembangan bahasa anak perlu dikembangkan agar anak dapat memperoleh informasi dengan baik. Untuk itu dapat diperlukan stimulasi agar kemampuan bahasa

reseptif anak dapat berkembang. Salah satu hal yang dapat dilakukan yaitu melalui kegiatan bermain. Permainan bahasa dapat dilakukan karena pada hakikatnya bermain merupakan kebutuhan utama bagi anak. Permainan bahasa yang dapat dilakukan menstimulasi bahasa reseptif anak yang diantaranya simak ulang ucap, semak kerjakan, simak terka, bisik berantai dan bercerita dengan alat peraga.

Berdasarkan hasil penelitian pertama yang dilakukan di RA Maudzul Amin yang didapatkan dari kegiatan pembuka yang mana guru mempersiapkan peserta didik, kegiatan pembuka diisi dengan baris-berbaris, mengucapkan salam, tepuk-tepuk, kemudian masuk kelas, membaca as-maul husna, membaca do'a-do'a dan surah-surah, bernyanyi. Peneguhan tema dan sub-sub tema yang sesuai dengan RPPH.

Kegiatan inti yang mana guru memperkenalkan pelajaran hari ini bahwasanya hari ini kita akan belajar membaca dengan menggunakan permainan kartu dan guru mulai memperkenalkan bentuk-bentuk huruf yang ada di kartu dan setelah itu guru mendiskusikan aturan permainannya beserta mengenalkan warna yang ada di kartu tersebut setelah itu guru memberikan waktu Tanya jawab yang berhubungan dengan huruf-huruf tersebut dan anak diminta oleh guru untuk menyusun kartu lalu dibaca oleh anak sesuai susunannya.

Kegiatan penutup. Kegiatan ini anak ditanyakan bagaimana perasaannya selama mengikuti pelajaran tadi, dan apa yang sudah diperoleh dari pelajaran tadi, kemudian membaca do'a sebelum pulang dan mengucapkan salam.

Berdasarkan hasil penelitian pada tanggal 06 maret 2024 sampai 15 maret 2024 yang dilakukan di RA Maudzul Amin. Komunikasi yang terjalin sesama anak sudah berjalan dengan baik, hal tersebut terbukti ketika anak saling tukar permainan, meminjamkan pensil, buku, bahkan meminta salah satu temannya untuk duduk di sampingnya. Namun tetap saja anak memiliki sifat ego sentris dimana mereka akan mengedepankan diri sendiri, serta salah satu dari mereka masih kesulitan untuk memahami dan menyimak dengan apa yang dibahas oleh guru ketika pembelajaran berlangsung. Hal tersebut terjadi dikarenakan beberapa hal, diantaranya kurang memberikan stimulasi dari guru, orang tua maupun keluarga yang disekitarnya. Dan begitu pula dengan kemampuan bahasa reseptif yang dimilikinya. Berdasarkan kondisi tersebut peneliti akan menerapkan suatu metode yang berupa permainan terhadap guru. Yaitu dengan permainan kartu tebak kata yang mana dengan permainan tersebut akan membantu dengan bahasa reseptif anak.

Dengan hasil wawancara terhadap guru. Bahwa alasan guru ketika memberikan metode-metode agar anak bias memahami dan bias menyimak dengan apa yang disampaikan oleh guru yang mana dengan metode tersebut masih belum mengekspresikan bagi anak maka dari itu guru akan mencoba dengan permainan yang telah dikomunikasikan oleh peneliti. Karena permainan tersebut sangat membantu dengan bahasa reseptif anak.

3) Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RA Maudzul Amin untuk membantu perkembangan bahasa reseptif anak cara penyajian yang digunakan yaitu guru akan menyebutkan dan menjelaskan materi pokok pembelajaran, media yang digunakan media permainan kartu yang ditunjukkan untuk menarik minat anak dalam menyimak apa yang disampaikan oleh guru. Kemudian guru akan memberikan pertanyaan pada anak seputar materi yang dijelaskan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 06 maret 2024 Ustadzah Salam menjelaskan bahwa permainan kartu tebak kata sangat menarik bagi anak. Dikarenakan anak-anak gampang untuk mengenal huruf-huruf abjad dan tidak takut untuk berbicara dan juga anak mendapatkan lingkungan yang baik terutama dalam masa perkembangannya.

Ustadzah salma mengatakan bahwa dengan bantuan permainan kartu tebak kata lebih mudah untuk mengenalkan huruf-huruf abjad dengan cepat. Sehingga wali murid tertarik dengan permainan dan juga meminta untuk dibeliin dikarnakan anaknya masih kurang tau dalam membaca dan permainanya sangat mudah bagi anak. Tak hanya wali murid yang tertarik guru di sekolahpun sangat tertarik karena permainanya sangat mudah untuk mengenal huruf-huruf tersebut. Yang mana peneliti sangat menyukai alasan-alasan dari para guru yang di sampaikan oleh ustdzah faiq bahwasaya. Yang merupakan salah satu tenaga dari pendidik anak usai didni. Beliau menyampaikan bahwa pondasi utama yang harus di tanam salah satunya adalah membaca (mengatahui huruf-huruf abjad). Lanjut pendaapat dari ustdzah umamah, ada salah satu anak yang kesulitan membaca paling tidak hafal huruf A, H, I, Z, di karnakan yang hafal ini A huruf palinf depan, H huruf yang buka mulut (menguap), dan hurf I berdiri, dan huruf Z huruf paling akhir. Namun setelah ada permiana kartu tebak kata sedikit demi sedikit ada yang faseh tetapi harus di gabung dengan hurf A kalu dengan huruf yang lain masih belum tau tapi kalau dengan hurf A insyallah faseh. Metode ini sangat membantu guru dan wali murid karena anak-anaknya biasa fasih huruf-huruf abjad dan bisa membaca. Semua pendapat yang di sampaikan oleh guru membuktikan bahwa metode tersebut sangat membantu anak dalam bahasa reseftinya.

4) Dampak Permainan Kartu Tebak Kata Untuk Perkembangan Bahasa Reseptif Anak

Perkembangan anak usia dini suatu alasan yang penting pengenalan huruf dengan baik dan benar dengan melalui permainan kartu tebak kata. Dengan mempengaruhi terhadap perkembangan kata pada keemasan ini. Pengenalan bahasa bagi anak dapat di lakukan dengan berbagai media yang bisa mencakup dengan bahasa reseptif anak. Namun pemberian stimulasinya yang di berikan harus sesuai dengan usia dan kemampuan yang di miliki anak.

Permainan kartu tebak kata ini suatu permainan yang di gunakan untuk meningkatkan perkembangan membaca pada anak usia dini. Yang di dapatkan untuk membantu anak dalam memahami huruf-huruf dan tulisan dari sebuah kata sehingga anak mengatahui prinsip atau cara menghubungkan huruf dan bunyi nya.

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di RA mauidzul amin yang didapatkan dari kegiatan pembuka yang mana guru mempersiapkan peserta didik, kegiatan pembuka di isi dengan baris-berbaris, mengucapkan salam, tepuk-tepuk, kemudian masuk kelas, meBaca as-maul husna, menca do'a-do'a dan surah-surah, bernyanyi. Penegenalan tema dan sub-sub tema yang sesuai dengan RPPH.

Kegiatan inti yang mana guru mulai mengenalkan media yang akan di gunakan dalam pembelajaran. Guru mejelaskan tentang permainan kartu tebak kata tentang sambungan huruf, kemudian anak di berikan kesempatan yang cukup untuk menyimak, sehingga mereka bebas membuat nama dari permainan kartu tesebut, menegnal bentuk kartu dan menganal huruf-huruf fokal. Berdasarkan dari analisis pada kegiatan ini anak di minta untuk menyusun huruf fokal dan menyebutkan dari kartu yang di susun tadi.

Kegiatan penutup. Kegiatan ini anak di tanayakan bagaimana perasaanya selama mengikuti pelajaran tadi, menyakan apa saja yang sudah mereka susun tadi, memberi taukan terkait tema kemudian membaca do'a sebelum pulang dan mengucapkan salam. Evaluasi di lakukan sesudah pembelajaran selesai, dimana penilaian di lakukan setiap harinya yang mencakup hasil dari kegaiatan selama pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustdzah salma slaku wali kelas di klompok A1. beliau mengatakan bahwasanya permainan kartu tebak kata dapat memiliki tata penulisa yang baik yang mudah di pahami oleh anak, dan dapat mudah di jelaskan dengan mudah pada dasar-dasar anak untuk melangkah ke membaca. Karena huruf yang pada

kartu tersebut huruf lokal. Anak bisa mengenal huruf-huruf lokal

Dengan hasil wawancara terhadap ustdzah faig selaku kepala sekolah beliau sangat memberi pendapat yang baik terhadap peneliti dikarenakan dengan permainan tersebut dapat membantu anak untuk memahami huruf-huruf dan menghubungkan huruf terhadap anak. Dan ustdzah tersebut sangat puas terhadap permainan karena anak sedikit melontrkan kata maski itu cuman bercanda.

Salah satu para wali klompok A1 sangat berinisiatif terhadap permainan tersebut sehingga wali tersebut meminta kepda peneliti untuk dibelikan yang sesuai dengan permainan nya karena anaknya belum fasih terhadap huruf-huruf abjad tersebut. Hal ini membuktikan bahwa permainan kartu tebak kata benar-benar memiliki dampak yang baik terhadap kemampuan meBaca ank.

2. Temuan Penelitian

Ada salah satu anak yang memiliki sedikit masalah dalam perkembangan bahasanya. Dimana anak jarang untuk merespon pertanyaan dari guru dan jarang sekali untuk berkomunikasi dengan teman-temanya kalau di dalam kelas, tetapi kalau di luar kelas berbicara pada temanya tetapi tidak dengan guru. Anak tersebut bernama bahrul ulum. Si A ini anak pendiam dalam kelas ketika di tanyakan sesuatu oleh guru si Aa tidak menjawab sekali tetapi ketika ada pelajaran sambil bermaian si A pun juga menaggapi hal tersebut begitupun pada permainan kartu tebak kata si A menaggapi dengan penjellasan guru ikut menjawab ketika bersama anehnya ketika di tanya oleh guru dia tidak menjawab. Maka dari itu ketika permainan kartu tebak kata si A terlihat senang, dengan itu kita ambil dengan lahan sebab permainan yang dia sukai dia akan berbicara sedikit-demisedikit. Serta dalam kemampuannya biasa menyusun kalimat senhingga mempunyai pertanyaan dan responpun dapat berkemang.

Sebab permainan kartu tebak kata ini tak hanya kemampuan membaca huruf abjad saja yang dapat terstimulasi dengan baik. Namun perkembangan bahasa yang dimiliki anak pun akan turut berstimulasi dengan berkembangannya kosa kata yang di miliki oleh anak sehingga anak akan semakin memperbaruise tiap kata yang dimilikinya terbentuknya kalimat yang lebih komleks serta dapat menambah pengetahuan dan wawasan anak terhadap sasutu yang ada disekitarnya maupun diluarnya.

KESIMPULAN

Implementasi permainan kartu tebak kata dapat menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan bahasa reseptif pada anak. Dengan melibatkan anak dalam aktifitas yang internatif dan menyenangkan. Permainan ini dapat memantu anak memperluat kosa kata, memperbaiki pemahaman mereka tentang bahasa, dan meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami intruksi dan petunjuk, selain itu permainan ini juga dapat merangsang keterlibatan social dan keterlibatan koqnitif anak, seperti memori dan pemecahan masalah. Dengan demikian. Implementasi permainan kartu tebak kata dapat menjadi alat yang berharga dalam mendukung perkembangan bahasa anak dan keterampilan komunikasi pada anak usia dini.

Melalui prtmainan kartu teak kata tujuan utama untuk perkembangan bahasa reseptif terhadap anak. Untuk kemampuan supaya biasa memahami dan menafsirkan bahasa yang telah didengar atau di lihat. Perkembangan ini merupakan aspek penting dalam perkembangan bahasa anak. Pada usia ini anak mulai mengasah kemampuan merka untuk memahami intruksi dengan sederhana.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, M., Chamalah, E., Wardani, O. P., & Gunarto, H. (2013). Model dan metode

- pembelajaran. Semarang: Unissula.
- Al-Hasan, Y. M. (1997). Pendidikan Anak dalam Islam. Jakarta: Yayasan al-Sofwa.
- Dersa, R. (2021). Pengembangan APE Rolling Box Berbasis Permainan Tebak Gambar terhadap Kemampuan Bahasa Anak (Doctoral dissertation, UIN AR-RANIRY).
- Faramadilla, N. H. P. (2022). Implementasi Permainan Tebak Kata dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di RA Tunas Mulia Dua Desa Pandanlandung Kecamatan Wagir Kabupaten Malang.
- Haditsti, N., Sulistiani, I. R., & Setiawan, E. (2022). IMPLEMENTASI PERMAINAN TEBAK KATA DALAM PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DI RA TUNAS MULIA DUA. *Jurnal Dewantara*, 4(2), 60-68.k
- Hanifah, T. M. N., & Atika, A. R. (2020). Mengembangkan bahasa reseptif anak usia dini melalui tebak gambar. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 3(3), 196-204.
- Hanifah, T. M. N., & Atika, A. R. (2020). Mengembangkan bahasa reseptif anak usia dini melalui tebak gambar. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 3(3), 196-204.
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 01-12.
- Mahendrawani, A. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui Permainan Kartu Kata Bergambar Pada Kelompok A TK Dharma Wanita Loyok. *NUSANTARA*, 1(2), 88-109.
- Patmonodewo, S. (2000). Pendidikan anak prasekolah. Rineka Cipta bekerjasama dengan Departemen Pendidikan & Kebudayaan.
- Riantari, D. (2018). Pengembangan Media Permainan Tebak Kata Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas Xi Sma. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 6(2).
- Sinaga, S. I., & Intan, F. R. (2023). Implementasi Pengembangan Bahasa Inggris Anak melalui Media Tebak Gambar "Siapa Aku" Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 677-687.
- Surti, W., & Jailani, M. (2017). Upaya meningkatkan hasil belajar IPS dengan menggunakan metode pemberian tugas dan media kartu tebak kata pada peserta didik di SDN 1 Pulau Telo Kuala Kapuas tahun ajaran 2016/2017. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 12(2), 14-27.
- Isna, A. (2019). Perkembangan bahasa anak usia dini. *Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*, 2(1), 62-69.
- Dewi, Yuli Ani Setyo. "Peningkatan perkembangan bahasa anak usia dini melalui metode membaca pada permainan kartu kata." *SELING: Jurnal Program Studi PGRA 5.2* (2019): 208-216.
- Tiningsih, Emi, Marianus Subandowo, and Retno Danu Rusmawati. "Pengembangan Permainan Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Kelompok A." *Jurnal Education And Development* 8.2 (2020): 399-399.
- Suryana, Dadan. Pendidikan anak usia dini: stimulasi & aspek perkembangan anak. Prenada Media, 2016.
- Alfin, Jauharoti, and Ratna Pangastuti. "Perkembangan bahasa pada anak speechdelay." *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development* 2.1 (2020): 76-86.
- Anggraini, V. (2019). Stimulasi keterampilan menyimak terhadap perkembangan anak usia dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 30-44.
- Anggraini, Nofita. "Peranan orang tua dalam perkembangan bahasa anak usia dini." *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra* 7.1 (2021): 43-54.
- Dewi, Yuli Ani Setyo. "Peningkatan perkembangan bahasa anak usia dini melalui metode membaca pada permainan kartu kata." *SELING: Jurnal Program Studi PGRA 5.2* (2019): 208-216.